



Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Liam Dan Laila Karya Arief Malinmudo Pendekatan Psikologi Sastra

Anisa Prihastiwi, Liza Murniviyanti, dan Hetilaniar

anisaprihastiwi21@gmail.com

murniviyantiliza@gmail.com

hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id

Universitas PGRI Palembang

ABSTRACT: Analysis of the Main Character's Inner Conflict in the Film Liam Dan Laila by Arief Malinmudo Approach to Literary Psychology. This study aims to describe the inner conflict of the main character in the film Liam and Laila by Arief Malinmudo. By using Kurt Lewin's approach and literary psychology developed by Sigmund Freud, namely: Id, Ego, Superego. This research is a qualitative descriptive study. This research method uses a type of documentation research where the research carried out by collecting data from various literatures studied is not only books, but also in the form of documentation materials, magazines, journals, websites, films. This strategy overcomes one case, namely the conflict by the main character in Arief Malinmudo's film Liam and Laila. Data collection techniques in this study were carried out using library and note-taking techniques. Based on the results of Kurt Lewin's analysis, the inner conflict experienced by the main character (Laila) in the film Liam and Laila by Arief Malinmudo, namely conflict, conflict, doubt, disappointment through norms the norms that exist at Liam's proposal where the main character tends not to be able to make his own life choices, but must be fulfilled - the norms of customary regulations that must be met. While the psychological aspect of Sigmund-Freud there are three personality elements in the main character, namely Id, Ego, and Super Ego. The results of the study indicate that the larger ego component is in the main character.

Keywords: Inner Conflict, Film Liam and Laila

ABSTRAK: Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Liam Dan Laila Karya Arief Malinmudo Pendekatan Psikologi Sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam film Liam dan Laila karya Arief Malinmudo. Dengan menggunakan pendekatan Kurt Lewin dan tinjauan psikologi sastra yang dikembangkan oleh Sigmund Freud yaitu: Id, Ego, Superego. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian dokumentasi dimana penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur-literatur yang diteliti tidak hanya buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, website, film. Strategi ini difokuskan pada satu kasus yaitu konflik batin oleh tokoh utama dalam film Liam dan Laila karya Arief Malinmudo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka dan catat. Teknik pustaka yaitu menggunakan sumber-sumber tertulis yang digunakan, diperoleh sesuai dengan masalah dan tujuan pengajian sastra Berdasarkan hasil analisis teori Kurt Lewin, konflik batin yang dialami tokoh utama (Laila) dalam film Liam dan Laila Karya Arief Malinmudo, yaitu konflik, kesedihan, kebimbangan, kekecewaan atas pertentangan akan pinangan Liam dimana tokoh utama cenderung tidak dapat menentukan pilihan hidup sendiri, namun harus melalui norma-norma peraturan adat-istiadat yang harus dipenuhi. Sedangkan pada aspek psikologi Sigmund-Freud ada tiga unsur kepribadian dalam diri tokoh utama yaitu Id, Ego, dan Super Ego. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen Ego lebih besar ada dalam diri tokoh utama.

Kata Kunci : Konflik Batin , Film Liam dan Laila

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada percepatan penyebaran dan akses informasi. Sehingga memberikan peluang bagi para pengarang sastra untuk mengeksplorasi kemampuannya, pikirannya dalam bidang sastra dan untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca, sehingga karya tersebut dapat dikonsumsi publik dengan mudah dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal pengetahuan yang positif, inspiratif dan rekreatif pada publik.

Sastra merupakan cerminan budaya dan pandangan suatu masyarakat. Hetilaniar dan Wardiah (2021) mengatakan “karya sastra adalah bentuk dari karya seni yang mencoba menggambarkan peristiwa kehidupan manusia yang memiliki nilai keindahan dan kebermanfaatannya yang mencerminkan suatu peristiwa kehidupan masyarakat tertentu. Karya sastra juga bukan diciptakan dari pemikiran yang kosong tetapi diciptakan oleh kreativitas dan imajinasi pengarang.

Karya sastra itu sendiri merupakan sebuah karya buatan manusia yang menggunakan media, baik lisan maupun tulisan yang dibuat oleh pengarang. Karya sastra mempunyai nilai estetika (keindahan bahasa) yang dominan, tertata dengan baik dan dibuat dengan semenarik mungkin agar berkesan dihati pembaca. Nurgiyantoro (2007:2) menyebutkan bahwa “karya sastra merupakan hasil cipta atau karya manusia yang bersifat imajinatif”. Artinya karya sastra berfungsi sebagai bahan bacaan yang menyenangkan dan menghibur didalamnya sarat dengan nilai budaya dan berguna menambah kekayaan batin bagi berbagai permasalahan manusia.

Dengan perkembangan teknologi saat ini, seorang pengarang tidak hanya dapat menyampaikan pikirannya lewat bahasa lisan, langsung maupun tulis. Seseorang dapat menyampaikan pikiran, ide, gagasan maupun sebuah karya melalui media visual (film). Disisi lain pengertian film menurut Sobur (2013:127) “film merupakan potret atau realita yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memroyeksikannya ke layar”. Dalam proses pembuatan film sutradara memakai *script* yang sama seperti sebuah sastra naratif. Penggunaan bahasa dalam film membuat film dikategorikan sebagai karya sastra dengan media film, sebuah karya sastra dapat dinikmati secara lebih hidup. Seperti halnya karya sastra (novel, cerpen, drama, teater) didalam film juga terdapat cerita, adegan dialog, kejadian, konflik, tokoh, penokohan dan *setting*. Film merupakan sebuah karya sastra yang dikemas secara modern, mampu menghibur masyarakat dan dapat menembus batas-batas kelas sosial. Kemampuan film menjangkau berbagai segmen kelas sosial membuat film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak penikmatnya. Nilai strategis film tidak hanya berperan sebagai hiburan, film berpotensi jadi media edukasi yang dapat mengkomunikasikan secara efektif, bahkan mampu mempengaruhi perilaku seseorang.

Film *Liam dan Laila* dipilih dalam penelitian ini, karena menarik untuk dikaji didalamnya terdapat cerita yang menarik dan konflik-konflik yang dialami oleh tokoh utama. Film *Liam dan Laila* merupakan film produksi Mahakarya Pictures *film Liam dan Laila* merupakan film bergenre drama komedi yang tayang diseluruh bioskop Indonesia pada 4 Oktober 2018 dan digarap oleh Arief Malinmudo. Film ini merupakan karya sastra film yang diangkat dari kisah nyata, bercerita tentang

kisah percintaan dan perjuangan antara Liam dari Prancis dan Laila dari Sumatra Barat yang ingin menikah namun terbentur oleh norma-norma agama dan adat tradisi Minangkabau.

Dalam film tersebut menceritakan Laila adalah tokoh utama dalam film tersebut merupakan seorang gadis berpendidikan tinggi yang tidak terlihat terganggu dengan kesediriannya diusia ke 31 tahun. Keluarga Laila sangat menjunjung tinggi adat istiadat Minangkabau. Keseharian Laila disibukkan dengan berdagang atau berjualan online shop sehingga membuatnya terhubung dengan banyak orang diberbagai negara didepan laptopnya. Perkenalannya dengan pemuda bernama Liam berkebangsaan Prancis diawali dari diskusi online sehingga mereka secara intens berkomunikasi secara online. Keluarga Laila merupakan masyarakat Minangkabau yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai baik adat istiadat maupun budaya. Termasuk dalam urusan pernikahan akan ada banyak pertimbangan yang akan ditentukan oleh ketua adat dan keluarga. Disisi lain Liam sangat serius menjalin hubungan dengan Laila, sehingga membuatnya datang jauh-jauh ke Indonesia dan berniat untuk meminang Laila. Bahkan Liam juga mau memeluk dan mendalami Agama Islam. Sayangnya kesungguhan Liam tersebut tidak mendapat restu dari keluarga besar Laila. Mereka yang sedari awal menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan budaya, menilai bahwa Liam tidaklah pantas untuk Laila karena kebudayaan yang sangat jauh berbeda. Sehingga perbedaan itulah yang menyebabkan konflik batin dalam diri tokoh utama.

Berdasarkan hasil wawancara liputan6.com menurut Indriyo Sukmono, *senior lecture, Yale Council on Southeast Asian Studies* (2020) "Film dan bahasa merupakan budaya yang mencerminkan nilai, norma, gagasan, pandangan, pesan, perilaku, sikap, adat dan masyarakat. Tujuan pemutaran *film Liam dan Laila* ini untuk memberikan visualisasi yang dapat membangkitkan keingin tahaun mahasiswa Amerika dengan mempelajari dan mendalami keanekaragaman yang ada Indonesia". Berdasarkan hasil perhitungan pusat pengembangan perfilman Indonesia dari website resmi kementerian kebudayaan Indonesia, jumlah penonton *film Liam dan Laila* sepanjang tahun 2018 cukup banyak dengan total penonton 52.466 penonton dan masuk rating film ke 85. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis konflik batin yang dialami tokoh utama yang ada dalam film *Liam dan Laila* dengan teori psikologi sastra dimana dalam penelitian ini sastra berkaitan dengan kepribadian dan aspek-aspek kejiwaan pengarang.

Sejalan dengan hasil penelitian Kiki Yulandari dan Liza (2021) yang berjudul "Humanistik Tokoh Dalam Film Jembatan Pensil Karya Sutradara Hasto Broto". Yang mana pada jurnal tersebut berdasarkan hasil penelitian dengan mendeskripsikan tokoh dalam film berdasarkan teori psikologi sastra.

Melalui hasil analisis ini sebuah karya sastra yang berbasis digital melalui sebuah film. Pembaca akan mendapatkan pengajaran nilai untuk menghadapi berbagai konflik batin yang dihadapinya. Pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Karakteristik pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, menunjang pembentukan watak.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:51) "Pendekatan ini memungkinkan seorang peneliti untuk menjelaskan, menjabarkan suatu kejadian yang secara utuh (*holistic*) dengan penggunaan kata-kata, tanpa mesti terkait pada sebuah angka-angka (*numeric*) atau perhitungan". Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian dokumentasi dimana penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur-literatur yang diteliti tidak hanya buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, website, film. Strategi ini difokuskan pada satu kasus yaitu konflik batin oleh tokoh utama dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pustaka dan catat. Teknik pustaka yaitu mempergunakan sumber-sumber tertulis yang digunakan, diperoleh sesuai dengan masalah dan tujuan pengajian sastra, dalam hal ini tinjauan-tinjauan psikologi sastra.

- 1) Menentukan sumber data yang diteliti yaitu film *Liam dan Laila*
- 2) Menentukan fokus permasalahan sesuai dengan judul penelitian dan mengumpulkan data-data yang disesuaikan dengan penelitian yang akan dibahas.
- 3) Melakukan kajian pustaka terhadap penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan agar segala bentuk plagiat atau persamaan dalam penelitian dapat dihindari
- 4) Memilih dan mencatat data-data dengan judul dan fokus permasalahan yang akan diteliti pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton film *Liam dan Laila* di youtube secara menyeluruh dan berulang-ulang dan melakukan teknik catat.

Pembahasan

1. Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film *Liam dan Laila* Karya Arief Malinmudo Dengan Menggunakan Pendekatan Psikologi Sastra

Dalam penelitian ini diperoleh, diolah dan dianalisis dengan menggunakan teori tipe konflik Kurt Lewin yaitu; konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*).

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo dengan menggunakan teori dari Kurt Lewin tokoh utama banyak mengalami konflik batin adapun hasil dari tipe konflik batin Kurt Lewin yaitu:

- (a) Konflik Mendekat-Mendekat (*approach-approach conflict*). *Double approach conflict* adalah adanya pertentangan yang melibatkan dua hal atau lebih yang sama-sama di inginkan. Solusi dari konflik ini adalah yang terpenting individu bersedia memilih salah satu dari dua hal atau lebih yang menyenangkan, atau membuang salah satu atau lebih hal yang sebenarnya sama-sama menyenangkan. Jenis konflik ini lebih menyulitkan individu. Pada orang-orang tertentu, terkadang mereka memilih untuk mempertahankan keduanya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

Data 4 :

Laila: “Maafkan saya prosesnya tak semudah yang kamu kira”. Sambil tersenyum dan malu-malu. Liam: “tak apa-apa. Saya senang ini sudah berakhir. Saya menghargai prosesnya. Disini, ternyata tak semua hal bersifat liberal. Segala sesuatunya tertata rapi dan punya batasan yang jelas. Saat usia 18 tahun, kami bisa menentukan hidup sendiri. Tapi sering kali, keluarga hancur karena keputusan diambil di usia dini”. Laila: Pelan-pelan. Bagaimana keadaanmu? Liam: Saya tak apa-apa. Laila : ya, saya senang kamu berfikir seperti itu. Liam: “meskipun saya penasaran juga. Kenapa tuan Jamil yang mengurus semuanya?. Apa orang tuamu tak merestui pernikahan kita?”. Laila: “Bukan itu, tidak seperti itu pernikahan di Minang itu menyatukan dua keluarga besar jadi, salah satu anggota keluarga, sang paman biasanya mengurus dan menyiapkan pernikahan keponakannya. Tapi tentu saja, kedua orang tua harus merestuinnya”. Liam: begitu. Laila: “Jadi selanjutnya apa? ” sambil menunduk malu-malu dan tersenyum.

Data 4 mendeskripsikan kegembiraan dan kebahagiaan Laila yang menimbulkan konflikmendekat-mendekat. Kebahagiaannya yang tercapai atas segala proses persyaratan pernikahan yang telah dilewati dan dipenuhi oleh Liam. Sehingga keduanya sama-sama merasakan kebahagiaan karena akan segera mendaftarkan pernikahan ke KUA yang mana sebentar lagi mereka akan segera menikah. Perasaan bahagia yang dialami oleh tokoh utama karena akan segera menikah meskipun banyak rintangan yang harus dilewati Liam untuk meminang Laila walaupun Laila dihadapkan pada dua pilihan untuk menentukan pilihan hidup dimana harus memilih Liam atau Haris, keduanya sama-sama baik untuk Laila namun Laila memilih Liam dan sangat bahagia atas segala perjuangan Liam untuk meminang Laila.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manusia selalu diperhadapkan pada dua atau beberapa pilihan hidup namun karena dorongan ego sehingga manusia kadang sulit menentukan pilihan hidupnya sendiri. Laila dihadapkan pada dua pilihan yang kesemuanya menguntungkan bagi dirinya sehingga mengakibatkan konflik batin.

(b) Konflik Menjauh-Menjauh (*avoidance avoidance conflict*)

Konflik ini merupakan sebuah konflik pertentangan antara dua hal yang sama-sama tidak disukai. Dalam kondisi ini, individu harus tetap memilih, karena jika tidak, berarti dia menyerah, dan bisa jadi ada resiko yang harus diterima atas pilihannya tersebut.

Data 10

Uni 1 : “Benar, suamimu pergi begitu saja Laila?”. Laila: “Iya Uni tadi pagi. Kebetulan hari ini batas visa suami saya. Besok saya menyusul ke Malaysia”. Uni 2 : “ Eh, kasihan ya Laila. Anaknya baik tapi dapat suami entah siapa orangnya tidak jelas. Baru kemarin menikah sudah ditinggal pergi. Mau menyusul ke Malaysia. Tidak terbayangkan sebesar itu negara orang. Entah bisa bertemu bisa tidak ada-ada saja.”. Laila : “ini uangnya Uni.” (Laila nampak ingin segera pergi dan meninggalkan tempat itu.

Data 10 menggambarkan bentuk konflik menjauh-menjauh. Tokoh utama merasa tidak nyaman berada diantara lawan bicara. Namun tokoh utama juga merasakan kekhawatiran tentang pendapat warga tersebut. Sehingga tokoh utama

**Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Liam Dan Laila Karya Arief
Malinmudo Pendekatan Psikologi Sastra**

Anisa Prihastiwi , Liza Murniviyanti, Hetilaniar

lebih memilih untuk pergi dari tempat tersebut walaupun tokoh utama juga merasakan kekhawatiran karena ditinggal Liam lebih dulu karena masa visanya habis dan harus menyusul sendirian.

(c) Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*).

Konflik ini merupakan konflik yang berisi tentang kecenderungan individu dalam mendekati atau menjauhi sesuatu yang ingin dicapai, dimana di dalamnya terdapat nilai positif dan nilai negatif. Konflik ini berhubungan dengan seseorang hanya perlu menerima, karena adanya kebimbangan nilai positif dan negatif tidak bisa dihilangkan salah satunya.

Data 1

Liam :*“saya punya dua agenda yang pertama saya ingin menjadi muslim disini kedua kami ingin segera menikah”*.

Mendengar perkataan Liam, Laila tampak terkejut dan menoleh kearah kedua orang tuanya (seperti belum mengetahui tujuan Liam bertemu kedua orang tua Laila) tampak wajah Laila bingung namun masih bisa menoleh dan tersenyum kepada Liam walaupun pertemuan pertama kedua orang tua Laila cukup sinis dan tertutup.

Data 1 menunjukkan konflik mendekat-menjauh. Tokoh utama tidak menyangka kedatangan Liam bertujuan untuk menjadi muslim dan akan meminangnya. Tokoh utama merasakan kebimbangan dikarenakan itu kali pertama mereka berjumpa secara langsung dan Liam langsung mengajukan niat dan tujuannya ke Indonesia saat itu juga. Perbedaan adat istiadat, budaya dan agama yang sangat berbeda sehingga tokoh utama takut orang tuanya tidak menyetujui, hal itu juga ditunjukkan dengan sikap orang tuanya yang dingin terhadap Liam. Namun tokoh utama juga tidak menolak jika memang ada laki-laki yang serius dengannya terlihat saat Laila hendak pergi bersama keluarganya meninggalkan Liam. Laila menoleh kebelakang dan tersenyum kepada Liam.

Pendekatan psikoanalisis Sigmund-Freud konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam film *Liam dan Laila* Karya Arief Malinmudo.

1. Ego

Data 1

Liam :*“saya punya dua agenda yang pertama saya ingin menjadi muslim disini kedua kami ingin segera menikah”*. Mendengar perkataan Liam, Laila tampak terkejut dan menoleh kearah kedua orang tuanya (seperti belum mengetahui tujuan Liam bertemu kedua orang tua Laila) tampak wajah Laila bingung namun masih bisa menoleh dan tersenyum kepada Liam walaupun pertemuan pertama kedua orang tua Laila cukup sinis dan tertutup.

Data 1 menunjukkan Aspek psikologis Ego dari kepribadian yang terperangkap di antara dua kekuatan yang mana harus patuh pada realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Pada data tersebut Laila ingin dinikahi oleh Liam namun terhalang oleh realitas yang ada dimana Liam berbeda budaya, suku dan adat istiadat yang menyebabkan Laila berada dalam kebimbangan.

2. Super Ego

Data 4 :

Laila: “Maafkan saya prosesnya tak semudah yang kamu kira”. Sambil tersenyum dan malu-malu. Liam: “tak apa-apa. Saya senang ini sudah berakhir. Saya menghargai prosesnya. Disini, ternyata tak semua hal bersifat liberal. Segala sesuatunya tertata rapi dan punya batasan yang jelas. Saat usia 18 tahun, kami bisa menentukan hidup sendiri. Tapi sering kali, keluarga hancur karena keputusan diambil di usia dini”. Laila: Pelan-pelan. Bagaimana keadaanmu? Liam: Saya tak apa-apa/ Laila : ya, saya senang kamu berfikir seperti itu. Liam: “meskipun saya penasaran juga. Kenapa tuan Jamil yang mengurus semuanya?. Apa orang tuamu tak merestui pernikahan kita?” Laila: “Bukan itu , tidak seperti itu pernikahan di Minang itu menyatukan dua keluarga besar jadi, salah satu anggota keluarga, sang paman biasanya mengurus dan menyiapkan pernikahan keponakannya. Tapi tentu saja, kedua orang tua harus merestuinnya”. Liam: begitu. Laila: “Jadi selanjutnya apa? ” sambil menunduk malu-malu dan tersenyum.

Data 3 menunjukkan Aspek psikologis *Super Ego* adalah pikiran tentang apa yang benar dan apa yang salah. *Super Ego* yang mewakili idealistis dalam psikologi kepribadian dimana mengutamakan nilai, batasan sosial dan norma. Dalam data 3 jelas bahwa Laila tidak ingin memiliki hubungan diluar pernikahan dan harus dilakukan dengan ketentuan hukum yang ada yaitu melalui KUA.

3. Id

Data 9

Malam hari ketika mereka sudah resmi menikah Laila dan Liam Liam : *Hi istri* saling berhadapan dan saling menatap sambil tersenyum Laila: “*Sholat subuh dulu ya .. kesurauya*”.(sambil memberikan kopi kepada Liam dan Liam meminum kopi tersebut mereka tertawa bersama) Liam : *see you*

Data 9 menunjukkan aspek psikologis *Id* dorongan dari dalam *id* mempunyai peran semacam *insting* atau nafsu yang paling dasar yang sepenuhnya ada di dalam alam bawah sadar manusia. *Id* merupakan dunia batin atau subjektif manusia. Berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir. Dalam data 9 menunjukkan pada akhirnya Laila dan Liam menikah. Sehingga psikologi mempengaruhi batin tokoh utama yaitu kebahagiaan.

2) Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film *Liam dan Laila* Karya Arief Malinmudo

(a) Perbedaan Kebudayaan

Perbedaan kepribadian dari perorangan tergantung pula dari pola-pola kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan serta perkembangan kepribadian seseorang dalam kebudayaan tersebut.

Data 1

Liam : “*saya punya dua agenda yang pertama saya ingin menjadi muslim disini kedua kami ingin segera menikah*”. Mendengar perkataan Liam, Laila tampak terkejut dan menoleh kearah kedua orang tuanya (seperti belum mengetahui tujuan Liam bertemu kedua orang tua Laila) tampak wajah Laila bingung namun masih bisa menoleh dan tersenyum kepada Liam walaupun pertemuan pertama kedua orang tua Laila cukup sinis dan tertutup.

Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Liam Dan Laila Karya Arief

Malinmudo Pendekatan Psikologi Sastra

Anisa Prihastiwi , Liza Murniviyanti, Hetilaniar

Data 1 menunjukkan faktor konflik kebudayaan menjadi permasalahan dimana Liam datang untuk meminang Laila akan tetapi Laila takut keluarganya dan keluarga rumah gadang tidak mengizinkan karena Liam merupakan warga Negara asing yang bersuku dan agama yang berbeda dengan Laila yang mana keluarganya memegang teguh adat istiadat dan agama sehingga membuatnya tidak menyangka Liam akan masuk Islam dan meminangnya. Perbedaan mereka memunculkan konflik batin dalam pikiran Laila karena disatu sisi ia memiliki keterbukaan akan dunia luar melalui jejaring sosial yang ia gunakan untuk berjualan *online* sekaligus mencari teman sehingga membuatnya terbiasa dengan bahasa asing. Namun di sisi lain Laila menyadari akan perbedaan yang sangat jauh diantara mereka baik lingkungan keluarga, adat istiadat, agama dan budaya.

(b) Perbedaan Antar Individu

Perbedaan pendirian dan perasaan yang memungkinkan akan melahirkan bentrokan antara mereka, terutama pada pendirian dan perasaan diantara mereka.

Data 4 :

Laila: *“Maafkan saya prosesnya tak semudah yang kamu kira”*. Sambil tersenyum dan malu-malu.

Liam: *“tak apa-apa. Saya senang ini sudah berakhir. Saya menghargai prosesnya. Disini, ternyata tak semua hal bersifat liberal. Segala sesuatunya tertata rapi dan punya batasan yang jelas. Saat usia 18 tahun, kami bisa menentukan hidup sendiri. Tapi sering kali, keluarga hancur karena keputusan diambil di usia dini”*.

Laila: *Pelan-pelan. Bagaimana keadaanmu?* Liam: *Saya taka apa-apa*

Laila : *ya, saya senang kamu berfikir seperti itu.* Liam: *“meskipun saya penasaran juga. Kenapa tuan jAMIL yang mengurus semuanya?. Apa orang tuamu tak merestui pernikahan kita?”*. Laila: *“Bukan itu , tidak seperti itu pernikahan di Minang itu menyatukan dua keluarga besar jadi, salah satu anggota keluarga, sang paman biasanya mengurus dan menyiapkan pernikahan keponakannya. Tapi tentu saja, kedua orang tua harus merestuinya”*. Liam: *begitu.* Laila: *“Jadi selanjutnya apa?”* sambil menunduk malu-malu dan tersenyum.

Peristiwa yang menjadi penyebab konflik kesalah pahaman diamana pada percakapan antara Liam dan Laila, Liam merasa bingung kenapa yang mengurus pernikahan mereka adalah paman Laila. Sedangkan di Negeranya saat seseorang berusia 18 tahun sudah bisa menentukan hidupnya sendiri tanpa harus adanya aturan-aturan. Liam merasa rencana pernikahan mereka tidak direstui oleh orang tua Laila. Sedangkan menurut Laila pernikahan di Minang memang memiliki banyak aturan dan harus sesuai keputusan bersama dari keluarga rumah gadang.

(c) Perbedaan Kepentingan

Perbedaan kepentingan antara individu maupun kelompok merupakan sumber lain dari pertentangan baik kepentingan ekonomi, politik dan sebagainya.

Data 2

Laila: *“assalamualaikum. Angku : “iya ada apa?”*. Laila: *“apa ada dikampung kita ini yang pernah menikai orang luar negeri?”* . Angku: *“ada, sudah lama sekali. Ibu Nurhaida namanya menikah dengan dosennya dari Mesir.* Laila: *Jadi boleh ya*

Angku?. Angku: *boleh si boleh, tapi tentu harus jelas dulu siapa yang akan mengawini. Apa agamanya yang lebih penting, apakah dia bisa menyesuaikan diri dengan adat istiadat dan berpayung ke suku nantinya. Sedangkan sapi saja mau kawin dipilih dulu pejantannya apalagi manusia*".

Angku nampak sedikit kesal dan tidak setuju dengan berita yang telah tersebar mengenai pinangan orang luar negeri kepada Laila. Mendengar jawaban dari Angku Laila terdiam dan tertunduk lesu dengan raut muka sedih. Peristiwa yang menjadi faktor konflik batin pada teks tersebut bentrokkan kepentingan antara Laila yang ingin menikah dengan warga Negara asing namun Angku tidak setuju karena tidak sesuai dengan adat-istiadat maupun Agama di masyarakat Minang. Karena hal tersebut jarang terjadi walaupun niat Laila baik ingin menikah namun Angku memandang bahwa pernikahan yang di inginkan Laila tidak sesuai dengan adat istiadat yang selama ini dipegang teguh masyarakat Minang.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo dengan menggunakan teori dari Kurt Lewin tokoh utama banyak mengalami konflik batin adapun hasil dari tipe konflik batin Kurt Lewin yang peneliti simpulkan ;

- (a) *Double approach conflict* (konflik mendekat-mendekat) pada jenis tipe konflik mendekat-mendekat terdapat 2 data yang mendeskripsikan kegembiraan dan kebahagiaan Laila yang menimbulkan konflik mendekat-mendekat. Pertama pada data 4 : Kebahagiaan Laila yang tercapai atas segala proses persyaratan pernikahan yang telah dilewati dan dipenuhi oleh Liam. Sehingga keduanya sama-sama merasakan kebahagiaan karena akan segera mendaftarkan pernikahan ke KUA. Kedua data ke 9 : dimana kebahagiaan terlihat saat Liam dan Laila resmi menikah dan mereka saling bertatapan dan tertawa bahagia.
- (b) *Double aviodance conflict* (konflik menjauh-menjauh) berdasarkan hasil analisis data ditemukan jenis tipe konflik menjauh-menjauh pada data ke 10 , dimana Tokoh utama merasa tidak nyaman berada diantara lawan bicara sehingga memilih memilih pergi meninggalkan lawan bicara.
- (c) *Approach aviodance conflict* (konflik mendekat-menjauh) dengan ditemukannya delapan data jenis konflik tersebut. Konflik yang berisi tentang kecenderungan individu dalam mendekati atau menjauhi sesuatu yang ingin dicapai, dimana di dalamnya terdapat adanya kebimbangan didalam diri tokoh utama. Tokoh utama (Laila) merasa tidak mampu memilih diantara dua pilihan yaitu melanjutkan pernikahan dengan Liam atau menikah dengan Haris. Kebimbangan tersebut tidak terlepas dari bentrokkan batin yang dialami tokoh utama.

Pendekatan psikoanalisis Sigmund-Freud konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam film *Liam dan Laila* Karya Arief Malinmudo

- (a) Ego : Aspek psikologis dari kepribadian yang terperangkap di antara dua kekuatan yang mana harus patuh pada realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Dimana pada data yang telah dianalisis tokoh utama memiliki keinginan menikah dengan Liam namun terhalang oleh realitas dimana keduanya memiliki kebudayaan, adat istiadat dan agama yang berbeda.
- (b) Super Ego: *Super Ego* yang mewakili idealistis dalam psikologi kepribadian dimana mengutamakan nilai, batasan sosial dan norma. Dimana pada Film

**Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Liam Dan Laila Karya Arief
Malinmudo Pendekatan Psikologi Sastra**

Anisa Prihastiwi , Liza Murniviyanti, Hetilaniar

Liam dan Laila berdasarkan hasil data yang dianalisis tokoh utama mengutamakan nilai dan norma yang ada sehingga dalam memilih pasangan hidup harus melalui peraturan-peraturan yang telah diajarkan oleh adat-istiadat dan norma yang berlaku.

- (c) *Id* : adalah dorongan dari dalam *id* mempunyai peran semacam *insting* atau nafsu yang paling dasar yang sepenuhnya ada di dalam alam bawah sadar manusia. *Id* merupakan dunia batin atau subjektif manusia. Berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir. *Id* berada di alam bawah sadar, cara kerja *Id* akan senang dengan hal-hal yang berhubungan dengan prinsip kesenangan. Dimana pada analisis yang dilakukan jelas bahwa Laila pada akhirnya memilih Liam karena sudah banyak berjuang untuk meminangnya dan cinta kepadanya.

Artinya melalui analisis psikologi kepribadian tokoh utama Laila tersebut terdapat tiga komponen kepribadian yaitu *Id*, *Ego* dan *Super Ego*. Dimana kepribadian tokoh utama pada film *Liam dan Laila* Karya Arief Malinmudo diatas cenderung lebih besar kepada *Ego*. Dimana keinginan dari dalam diri tokoh utama untuk memilih siapa yang akan dia pilih untuk menjadi pasangan hidup, terhalang oleh realitas yang ada yaitu adat istiadat, aturan-aturan dan norma-norma yang ada yang dipengang teguh oleh masyarakat Minang. Sehingga menimbulkan konflik batin dalam diri tokoh utama. Yaitu kesedihan, kekecewaan, dan kebingungan yang cukup besar.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi konflik batin tokoh utama dalam film *Liam dan Laila* Karya Arief Malinmudo tersebut yaitu faktor yang paling mendominasi yaitu kebudayaan yang berbeda dimana adat istiadat yang mengharuskannya mengikuti aturan masyarakat di dalam pernikahan masyarakat Minang, faktor perbedaan kepentingan, dan faktor perbedaan antar individu yang digambarkan melalui percakapan-percakapan yang terdapat dalam film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ajeng Purnomo (2010) dengan judul “ Konflik Batin Tokoh Dini Dalam Novel *Sebuah Lorong Di Kotaku* Karya Dini Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan ideologi konflik batin yang dialami tokoh utama berasal dari konvensi adat yang mengharuskannya mengikuti aturan masyarakat, artinya dalam penelitian tersebut adanya kesamaan dengan hasil yang peneliti lakukan dimana tokoh utama Laila adanya faktor konflik batin yang berasal dari faktor kebudayaan yang mengharuskan Laila mengikuti aturan adat istiadat pernikahan rumah gadang.

Dengan demikian film *Liam dan Laila* karya Arief Malinmudo ini memuat nilai-nilai budaya, adat istiadat yang dipegang teguh oleh masyarakat Minang. Dengan mengembangkan aspek kepribadian tokoh utama maka aspek psikologis dapat memberikan nilai pemahaman pada pendidikan karakter/watak manusia sebagaimana sastra yang merupakan refleksi dalam kehidupan yang mencerminkan berbagai konflik dan proses pembentukan karakter dimana dengan memahami pertentangan/konflik batin dalam diri seseorang maka dapat dijadikan Pembelajaran digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Karakteristik pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

dapat membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, menunjang pembentukan watak.

Simpulan

Setelah dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah ditemukan maka selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut;

- a) Berdasarkan hasil analisis teori Kurt Lewin, konflik batin yang dialami tokoh utama (Laila) dalam film *Liam dan Laila* Karya Arief Malinmudo, yaitu konflik, kesedihan, kebingungan, kekecewaan atas pertentangan akan pinangan Liam dimana tokoh utama cenderung tidak dapat menentukan pilihan hidup sendiri, namun harus melalui norma-norma peraturan adat-istiadat yang harus dipenuhi. Sedangkan pada aspek psikologi Sigmund-Freud ada tiga unsur kepribadian dalam diri tokoh utama yaitu *Id, Ego, dan Super Ego*. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen Ego lebih besar ada dalam diri tokoh utama.
- b) Faktor penyebab konflik dalam film *Liam dan Laila* Karya Arief Malinmudo adalah 1) Perbedaan antar individu, antara lain perbedaan pendapat dengan Makwo Zainar dimana menurut Makwo Zainar Liam bukanlah laki-laki yang pantas untuk Laila karena perbedaan yang sangat jauh. Kemudian perbedaan pendapat dengan warga sekitar. 2) perbedaan kebudayaan dimana budaya Minang sangat berpegang teguh pada adat isiadat, budaya dan agama sedangkan Liam merupakan warga asing yang tidak memeluk agama Islam dan budaya serta adatnya juga berbeda. 3) faktor kepentingan, dimana Laila menginginkan pernikahan dengan laki-laki yang ia pilih serta Laila juga tidak bisa sepenuhnya memilih harus disetujui Makwo Zainar selaku tetua rumah gadang sedangkan dalam pernikahan diminang tidak boleh bertentangan harus sesuai adat istiadat, ajaran agama Islam dan tidak bisa memilih sendiri tanpa persetujuan dari keluarga rumah gadang.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya akan dikemukakan mengenai saran yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Bagi Akademis

Dengan adanya penelitian pada film *Liam dan Laila* Karya Arief Malinmudo dapat dijadikan sebagai sarana dalam proses pembelajaran sastra Indonesia untuk memahami berbagai konflik batin pada film tersebut. Juga dapat memberikan pengetahuan mengenai adat isitiadat masyarakat Minang.

- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya. Peneliti mengharapkan agar penelitian ini memberikan perkembangan kajian secara ilmiah dan memberikan tambahan rekomendasi, referensi penelitian sesuai bidang psikologi sastra.

Daftar Pustaka

Alex, Sobur.(2013). *Semiotika Komunikasi*.

Hetilaniar & Wardiah (2021). Stuktur Sastra Lisan Tembang Naseb Anak Mude dan Tige Serangkai di Desa Ujan Mas Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah*

**Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Liam Dan Laila Karya Arief
Malinmudo Pendekatan Psikologi Sastra**

Anisa Prihastiwi , Liza Murniviyanti, Hetilaniar

- dan Asing 4 (1), 47-59.* Diperoleh Februari 2021
dari. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hetilaniar&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DqRuERfpRT2kJ
- Kiki & Liza Murniviyanti (2021). Humanistik Tokoh dalam Film Jembatan Pensil Karya Sutradara Hasto Broto. *Jurnal Pembahsi* 11 (1), 53- 64. Diperoleh Januari 2021 dari https://scholar.google.com/_scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=liza+murniviyanti+analisis+film&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dtp9dC0e89iEJ
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukmono, Indriyono. (2020). *Film Liam dan Laila Tayang di Kampus Amerika dan Canada*. Retrieved 10 September 2021, from [Liputan6.com: https://www.liputan6.com/showbiz/read/4259512/film-liam-dan-laila-tayang-di-kampus-amerika-dan-canada](https://www.liputan6.com/showbiz/read/4259512/film-liam-dan-laila-tayang-di-kampus-amerika-dan-canada).